

# **BENTUK-BENTUK KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA SISWA SD ALRAHMAN-ANUSORN THAILAND**

Miss Wannurhafisan Yunuh; Almuntaqo Zainuddin, M.Pd.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kesalahan berbahasa Indonesia siswa SD Alrahman-anusorn Thailand. Tujuan dari penelitian adalah (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia, (2) upaya guru dan sekolah untuk mengatasi kesalahan berbahasa Indonesia siswa SD Alrahman-anusorn Thailand. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SD Alrahman-anusorn Thailand serta dokumen yang mendukung memperkaya data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, sedangkan teknik analisis data yang di terapkan adalah teknik analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa terjadi miskonsepsi dalam berbicara di lingkungan sekolah dan menulis Bahasa Indonesia pada siswa SD Alrahman-anusorn Thailand. Bentuk kesalahan dalam berbicara dan menulis Bahasa Indonesia tersebut dapat diklasifikasi ke dalam 3 jenis, yaitu miskonsepsi klasifikasional, korelasional, dan teoritikal.

**Kata kunci:** Miskonsepsi berbahasa, Bahasa Indonesia, SD Alrahman-anusorn

## **Abstract**

This research is motivated by the Form of Indonesian language errors for SD Alrahman-anusorn Thailand stuedents. The aims of the study were (1) to describe the forms of errors in Indonesian, (2) the efforts of teachers and schools to overcome errors in Indonesian in SD Alrahman-anusorn Thailand students. This research uses descriptive qualitative method. The sources and data used in this study were students and teachers of SD Alrahman-anusorn Thailand as well as supporting documents to enrich the research data. Data collection techniques used in this study using observation techniques, documentation and in-depth interviews. The data checking technique used in this study used theoretical triangulation techniques, while the data analysis technique applied was an interactive data analysis technique which included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study found that there were misconceptions in speaking in the school environment and writing Indonesian in Alrahman-anusorn Elementary School students in Thailand. The forms of errors in speaking and writing Indonesian can be classified into 3 types, namely classificational, correlational, and theoretical misconceptions.

**Keywords:** Language misconceptions, Indonesian, Alrahman-anusorn elementary school

## 1. PENDAHULUAN

Kerajaan Thailand telah menggalakkan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa di kawasan ASEAN. Penguasaan bahasa ASEAN sangat penting untuk mendukung terwujudnya masyarakat ASEAN (Prayut 2014). Salah satu Bahasa ASEAN yang dipelajari sekolah-sekolah Thailand adalah Bahasa Indonesia. Hal ini didorong karena Bahasa Indonesia memiliki penutur terbesar di antara bahasa ASEAN lainnya. Selain itu, bahasa Indonesia telah menjadi Bahasa antarabangsa (Phongsorn Methitham 2017; Romyen Kosaikanont 2020; Hazita 2009).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Thailand, khususnya di wilayah Pattani, Narathiwat, dan Yala telah masuk dalam kurikulum berupa mata pelajaran tambahan yang dinamakan mata pelajaran “Bahasa Melayu”. Mata pelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Malaysia. Walaupun penamaan mata pelajaran sama, tetapi dalam proses pembelajarannya, Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia diajarkan setiap minggu, seperti yang terjadi di sekolah Dasar Alrahman-anusorn, Narathiwat, Yala, Pattani.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus memiliki konsep pembelajaran yang baik dan benar agar proses pendidikan menarik dan bermakna, tidak menciptakan kejenuhan dan kebingungan pada siswa, sehingga menurunkan motivasi belajar mereka Menurut (Pradjono, 2000) mencatat bahwa terdapat tiga bentuk konsepsi guru dalam pembelajaran, yaitu konsepsi tradisional, keterampilan proses, dan konstruktivisme.

Konsep pembelajaran keterampilan proses dapat dilakukan melalui Latihan fisik, mental, dan sosial. Hal itu menjadi dasar dalam mengasah kemampuan siswa ke level yang lebih tinggi. Beberapa kegiatan atau tahapan dalam keterampilan proses yaitu mengamati, menghitung, mengukur, mengelompokkan, menentukan hubungan antara ruang dan waktu, membuat hipotesis, merumuskan penelitian dan eksperimen, mengendalikan variabel, menginterpretasikan data, menyimpulkan, meramalkan, menerapkan dan mengkomunikasikan temuan (Semiawan, 1992).

Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia walaupun memiliki satu sumber Bahasa yang sama, yaitu Bahasa Melayu, namun keduanya memiliki persamaan dan perbedaan bentuk kosakata. Selain itu, sebuah kata, walaupun secara morfologis memiliki bentuk kata yang sama di kedua Bahasa, namun terkadang terdapat perbedaan dari segi makna pada kata tersebut. Perbedaan makna tersebut menciptakan kesalahan bagi penggunanya. Bentuk kesalahan

tersebut dapat berupa miskonsepsi berbahasa (Suparno, 2005). menemukan bahwa penyebab miskonsepsi berbahasa pada siswa dapat disebabkan oleh diri siswa sendiri, guru/pengajar, buku teks, konteks, dan metode mengajar. Penyebab miskonsepsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Penyebab siswa dapat berupa prakonsepsi atau konsep awal yang salah, pemikiran asosiatif, pemikiran humanistik, *reasoning* yang tidak lengkap/salah, intuisi yang salah, tahap perkembangan kognitif siswa, kemampuan siswa, dan minat belajar siswa rendah. 2) Penyebab guru/pengajar seperti guru tidak kompeten, tidak menguasai bahan ajar, tidak memberikan kesempatan untuk siswa mengungkapkan gagasan, serta relasi guru dan siswa tidak baik. 3) Penyebab pada buku teks miskonsepsi terjadi ketika buku teks salah menulis terutama penulisan rumus, penjelasan yang keliru, tingkat kesulitan buku yang terlalu tinggi bagi siswa. 4) Penyebab pada konteks misalnya dari pengalaman siswa, bahasa sehari-hari yang berbeda, teman diskusi yang salah, keyakinan dan agama, penjelasan orang tua atau orang lain yang keliru, serta perasaan senang atau tidak senang, bebas atau tertekan. 5) Penyebab cara mengajar, misalnya penjelasan yang hanya berisi ceramah dan menulis, langsung ke dalam bentuk matematika, tidak mengungkapkan miskonsepsi siswa, tidak mengoreksi tugas siswa yang salah, model analogi yang kurang tepat, model demonstrasi yang sempit dan lain - lain.

Akibat kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Baik orang dewasa yang telah menguasaibahasanya, anak-anak, maupun orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Namun jenis serta frekuensi kesalahan berbahasa pada anak-anak serta orang asing yang sedang mempelajari suatu bahasa berbeda dengan orang dewasa yang telah menguasai bahasanya. Perbedaan ini bersumber dari perbedaan penguasaan kaidah-kaidah gramatikal yang pada gilirannya juga menimbulkan perbedaan realisasi pemakaian bahasa yang dilakukannya (*performance*). Disamping itu, perbedaan itu juga bersumber dari penguasaan untuk menghasilkan atau menyusun tuturan yang sesuai dengan konteks komunikasi. Salah satu hambatan dalam proses komunikasi adalah banyaknya kesalahan berbahasa.

Hal itu banyak di jumpai pada siswa kelas rendah yang kurang memahami makna kata dan kesalahan mengeja Bahasa Indonesia kesalahan memahami juga diakibatkan faktor perbedaan dalam penulisan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu yang menguatkan terciptanya kesalahan pemahaman siswa. Problem yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran aspek kebahasaan di sekolah adalah pembelajaran itu mengacu pada materi kebahasaan dalam buku pelajaran. Hal itu terjadi karena keterbatasan guru dan anggapan mereka

bahwa bahan yang disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip dan cara belajar bahasa (Siahaan, 1987: 1).

Sebagai contoh, ada kata *sihat* di dalam buku pelajaran SD di Thailand Selatan. Dalam Bahasa Melayu, kata *sihat* berpadanan dengan kata *sehat* dalam Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V mendefinisikan *sehat* sebagai ‘baik seluruh badan serta bagian-bagiannya’, ‘yang mendatangkan kebaikan pada badan’, dan ‘sembuh dari sakit’. Kata *sihat* dalam Bahasa Melayu dan *sehat* dalam Bahasa Indonesia merupakan contoh bentuk kosakata yang berbeda tetapi bermakna sama. Dengan begitu, ada persamaan dan perbedaan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu, terutama yang tertera dalam buku pelajaran SD di Thailand Selatan

Berdasarkan unsur observasi awal masih banyak melakukan kesalahan berbahasa seperti pada tulisan siswa yang masih banyak menggunakan bahasa nonformal. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbahasa Indonesia Sekolah Dasar Alrahman-anusorn, Thailand.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan di SD Alrahman-anusorn Narathiwat, Thailand. Alasan pemilihan sekolah berbasis agama sebagai lokasi penelitian adalah pertama, sekolah berbasis agama memiliki keragaman dalam beberapa hal tidak hanya agama, akan tetapi dari segi sosial, ekonomi, ras dan suku yang ada di dalamnya. Keadaan sekolah yang dianggap lebih beragam dan memiliki tingkat multikulturalisme yang tinggi, menjadi pilihan dalam melakukan kajian untuk mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah analisis miskonsepsi berbahasa Indonesia siswa SD Alrahman-anusorn Narathiwat, Thailand. (Suparno, 2005) Mengidentifikasi bahwa penyebab miskonsepsi berbahasa pada siswa dapat disebabkan oleh diri siswa sendiri, guru/pengajar, buku teks/ konteks, dan metode mengajar.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu data diperoleh peneliti melalui teknik observasi dengan mengamati keseharian dan interaksi yang terjadi dalam keseharian di sekolah, kemudian melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh jawaban dari informan berupa data *vaebel* (kata-kata) sebagai data primer. Selain data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi juga dilakukan dalam proses penelitian ini. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran waktu mengidentifikasi nilai-nilai yang dibangun oleh guru guna mencapai tujuan pendidikan untuk menciptakan kepeahaman dalam bahasa, untuk

mencapai validitas data dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan cara membandingkan data dengan sumber-sumber tertulis berupa dokumen administratif. Dokumen administratif yang berisi mengenai tugas-tugas siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada proses menganalisis data analisis data kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menuliskan hasil yang diperoleh peneliti di seklah oleh peneliti. Analisis data interaktif dengan menggunakan teknik *Traingulasi dan review* menurut Sugiyono (2015:83) tiangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada di pilih dengan tiga tahapan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Dari hasil yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi kemudian data tersebut di klasifikasikan sesuai kategori yang sudah dibuat oleh peneliti. Hal ini di maksudkan agar peneliti mudah yang sama akan dikelompokkan menjadi kelompok yang sama, begitupun dengan data yang lain. Selanjutnya data proses penelitian tersebut divarifikasikan yaitu untuk menentukan pembuktian kebenarannya. Validasi data dalam rangka menguji kebenaran data yang sudah diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode serta waktu. Dari proses ini kemudian dilihat pola untuk menuliskan data yang akurat kemudian menjadi hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Sedangkan triangulasi metode dengan melakukan pengumpulan data tidak hanya dengan satu metode saja.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia siswa SD Arahman-anusorn Thailand. Miskonsepai bentuk-bentuk kesalahan tersebut diklasifikasi ke dalam 3 jenis yaitu: Miskonsepsi klasifikasional, Korelasional, dan Teoritikal.

Mengingat temuan bentuk kesalahan berbahasa Indonesia dalam peneitian ini cukup banyak, maka tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan disini. Peneliti hanya menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam berbicara, dan menulis. Berikut beberapa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pehak guru dan kepala sekolah.

#### **Bentuk-bentuk miskonsepsi dalam Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia**

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil dokomentasi dalam buku pelajaran dan hasil wawancara dengan guru, Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan di SD Arahman-anusorn Thailand dan wawancara delapan guru maka dapat disajikan sebagai berikut:

Contoh temuan:

1. Siswa tidak dapat menjelaskan kosa kata antara **Menyegar** dengan kata **Segar**.
2. Siswa tidak dapat membedakan kosa kata antara **Cita** dengan kata **Cinta**.
3. Siswa tidak dapat membedakan kosa kata **Nyatakan** dengan kata **Menentukan**.
4. Siswa melakukan kesalahan dalam membedakan dan menulis kosa kata antara **Majmuk** dengan kata **Majemuk**.
5. Siswa melakukan kesalahan dalam membedakan dan menulis **Selepas** dengan kata **Setelah**.

#### **Bentuk-bentuk miskonsepsi dalam Menulis Dalam Bahasa Indonesia**

Berdasarkan pengalaman guru bahwa siswa di SD Alrahman-anusorn sering melakukan kesalahan berbahasa, seperti yang diungkapkan bu Suwaibah bahwa anak-anak kesulitan:

1. **DLT 1** Siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosa kata **Berbeza** dengan kata **Berbeda**.
2. **DLT 2** Siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosa kata **Sihat** dengan **Sehat**.
3. **DLT 3** Siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosa kata **Rasmi** dengan kata **Resmi**.
4. **DLT 4** Siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosa kata **Isnin** dengan kata **Senin**.
5. **DLT 5** Siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosa kata **Faham** dengan kata **Paham**.
6. **DLT 6** Siswa melakukan kesalahan dalam menulis kosa kata **Mengubah** dengan kata **Merubah**.

Pada analisis ini, peneliti melakukan wawancara dengan satu orang kepala sekolah dan tujuh orang guru pada guru pertama yaitu Ibu Suhailee Sohnoi guru, S.Pd. guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi dan dokumentasi peneliti terhadap miskonsepsi antara Bahasa Melayu dan Indonesia.

#### **Pertanyaan dalam wawancara: Bentuk-bentuk miskonsepsi berbahasa Indonesia siswa SD Alrahman-anusorn Thailand?**

“Wawancara dengan ibu guru Suhailee juga menyampaikan bahwa faktor dari miskonsepsi berbahasa Indonesia muncul menurut saya miskonsepsi ini akan dialami oleh masyarakat yang bisa menggunakan Bahasa melayu selatan Pattani, Yala dan Narathiwat tetapi ada persamaan dan perbedaan contohnya Bahasa Melayu di Yala beda dengan Bahasa Melayu di Pattani dan Narathiwat biasanya dialami oleh siswa dan guru di sekolahan karena di

masyarakat itu sering juga digunakan Bahasa Melayu tetapi masyarakat Thailand sekarang ada campur dengan Bahasa Melayu dengan Bahasa Thailand.” (Wawancara 28 Juni 2022).

Tabel 1. Bentuk miskonsepsi dalam berbahasa Indonesia

<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Bahasa Melayu</b>
1. Bisa dalam KBBI artinya mampu (kuasa melakukan sesuatu); dapat: ia membaca, tetapi tidak.	Bisa dalam Bahasa Melayu sepertinya bisa ular bisa binatang yang nakal.
2. Film dalam KBBI artinya lakon (cerita) gambar hidup.	Wayang dalam Bahasa Melayu adalah wayang
3. Kemaren dalam KBBI artinya hari sebelum hari ini.	Kemaren dalam Bahasa Melayu adalah dua hari yang sudah lewat.
4. Senang dalam KBBI artinya puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa.	Senang dalam Bahasa Melayu artinya Mudah.
5. Percuma dalam KBBI artinya Cuma-Cuma atau gratis.	Percuma dalam Bahasa Melayu artinya kratis.
6. Seronok dalam KBBI artinya menyenangkan hati; sedap dilihat.	Seronok dalam Bahasa Melayu artinya 7anjang atau senang
7. Kapan dalam KBBI artinya kata tanya untuk menanyakan waktu.	Kapan dalam Bahasa Melayu artinya jenis kain yang membungkus mayat.
8. Kereta dalam KBBI artinya kereta api.	Kereta dalam Bahasa Melayu roda 4 Mobil.
9. Jaz hujan dalam KBBI artinya baju panjang dari plastik atau bahan lain, penutup tubuh supaya tidak kena hujan.	Baju hujan

Pada ibu guru kedua yaitu Ibu Kuhafesah Rongsoh guru, S.Pd. guru bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 2 Juli 2022. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi dan dokumentasi peneliti terhadap miskonsepsi antara Bahasa Melayu dan Indonesia.

Tabel 2. Miskonsepsi antara Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia

<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Bahasa Melayu</b>
Pikir	Fikir
Kecabaran	Cabaran
Obat	Ubat
Jemput (yang maknanya jemput di tempat)	Jemput (yang maknanya jemput makan)
Rapat	Musyuarat
Ziarah (ziarah orang yang meniggal)	Ziarah (ziarah jiran)

“Saat proses wawancara, ibu guru Kuhafeesah Rongsoh mengatakan bentuk-bentuk miskonsepsi bisa terjadi paling banyaknya dalam kuliah dan di kalangan guru dengan siawa jadi dia menggunakan Bahasa yang campur-campur ada yang guna Bahasa melayu daerah, Malaysia dan Indonesia.” (Wawancara 2 Juli 2022)

Pada ibu guru ketiga yaitu Ibu Pasiyah guru, S.Pd. bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2022. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi dan dokumentasi peneliti terhadap miskonsepsi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu. “Misalnya guru menjelaskan tentang materi di kelas contohnya “Aku sedang makan” terus muridnya itu sudah memahaminya oh tadi ibu guru jelasnya bisa seperti belum makan begitu jadi cara pemahaman berbeda bisa jadi maknanya juga yang bisa menimbulkan miskonsepsi tersebut.”(Wawancara 5 Juli 2022).

Pada ibu guru selanjutnya yaitu Ibu Kasswaneh Salaeh guru, S.Pd. bahasa Indonesia yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022. Hasil wawancara diperkuat dengan observasi dan dokumentasi peneliti terhadap miskonsepsi antara bahasa Indonesia dan Melayu.

Tabel 3. Miskonsepsi Bahasa Indonesia dan Melayu

<b>Bahasa Indonesia</b>	<b>Bahasa Melayu</b>
Wang	Uang
Bisa (mampu)	Bisa ( bisa ular binatang)
Kamar mandi	Jambal
Datang	Mari



“Saat proses wawancara, Ibu Kasswanee mengatakan dampak yang bisa terjadi miskonsepsi berbahasa karena latar belakang yang berbeda jadi biasa saja sering salah dalam perucapan.”(Wawancara 15 Juli 2022).

Miskonsepsi atau kesalahpahaman dalam berbahasa sering dialami oleh penutur asing, sebagaimana yang terjadi juga pada siswa di SD Alrahman-anusorn Thailand. Siswa-siswa mengalami kesalahpahaman dalam berbahasa Indonesia. Dimana Bahasa Indonesia adalah bahasa asing yang diajarkan di sana, selain Bahasa Melayu Malaysia. Kesalahan tersebut bukan hanya dalam berbicara, tetapi juga ditemukan dalam penulisan Bahasa Indonesia bila melihat klasifikasi miskonsepsi yang dibuat oleh Moh Amien, maka miskonsepsi siswa-siswa terbagi dalam 3 bahagian yaitu Miskonsepsi klasifikasional, Korelasional, dan Teoritikal.

Adapun bentuk miskonsepsi klasifikasional seperti dalam kata-kata berikut :

Tabel 4. Bentuk miskonsepsi klasifikasional

<b>Miskonsepsi klasifikasional</b>	<b>Makna yang dimaksud</b>
Sihat	Sehat
Idea	Ide
Wang	Uang
Isnin	Senin
Faham	Paham
Bas	Bus
Bahawa	Bahwa

Tabel 5. Bentuk Miskonsepsi Korelasional

<b>Miskonsepsi Korelasional</b>	<b>Makna yang dimaksud</b>
Sekeluarga	Sebuah Keluarga
Mahu	Ingin
Kisah	Cerita
Motosikal	Sepeda Motor
Sebilangan	Sebuah Angka
Nyatakan	Menentukan

Tabel 6. Bentuk miskonsepsi teoritikal

<b>Miskonsepsi Teoritikal</b>	<b>Makna yang dimaksud</b>
Menyegar	Segar
Majmuk	Majemuk
Berbeza	Berbeda
Membahagikan	Memberikan
Kaedah	Akidah
Selepas	Setelah
Sukan	Olahraga

### **Upaya guru mengatasi kesalahan berbahasa Indonesia**

Guru di SD Alrahman-anusorn berupaya mengurangi kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan siswa dengan cara:

1. Memberikan cara untuk mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kesalahan yaitu kita harus tau dan haru kasih tau makna kata mana yang beda dan sama harus hati-hati dalam guna arti yang beda itu membuatkan dengan perasaan orang yang kita komonikasi seperti disampaikan Ibu Suhailee.
2. Memutur film dalam pembelajaran agar siswa terbiasa mendengar penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, seperti yang dilakukan Ibu Kuhafeesah Rongsoh yang menampilkan film animasi contoh Film Upin-Ipin dengan makna kata/cerita pendek lebih gampang di membedakan.
3. Memberikan cara untuk mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kesalahan yaitu menurut saya tergantung dari guru contoh kalau guru itu dari Indonesia dan mengajar di Thailand 3 wilayah tentunya. Hasus memahami ataupun harus mempelajari Bahasa yang ada di daerah sekitar jadi tergantung atas diri kita sendiri dan kita harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya seperti disampaikan Ibu Pasiyah.
4. Memberikan cara untuk mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kesalahan yaitu saya belum pernah sama siswa tapi dengan teman-teman itu pernah saya makin sering berbicara dengannya seperti disampaikan Ibu Kasswane Salaeh.
5. Memberikan cara untuk mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kesalahan yaitu kita harus memberi contoh/tebel dam memberikan contoh yang mudah dipahami bahan ajar /foto/TV/You tube setiap pelajaran berlangsung seperti disampaikan Ibu Aisyah.

6. Ibu Suwaibah memberikan cara untuk mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kesalahan yaitu menurut saya guru di sekolah itu belum bisa membedakan antara Bahasa Indonesia, Malaysia. Tetapi kalau saya menjadi guru saya akan menggunakan video di YouTube.
7. Ibu Titim Matusadas (pertukaran siswa KKN dari Indonesia ke Sekolah Alrahmaniah Thailand) memberikan cara untuk mengatasi terjadinya bentuk-bentuk kesalahan yaitu kalau menurut saya, saya mengamati dengan cara tingkah laku siswa tersebut ketika siswa mengucapkan contoh saya mau ke kamar mandi tapi dia menggunakan Bahasa Thailand. Dan satu lagi contoh ibu saya mau beli tepung oh jadi saya bisa mengetahui tepung itu adalah snack.

#### **Upaya sekolah untuk mengatasi kesalahan berbahasa Indonesia**

Sekolah memahami bahwa siswa pasti mengalami kesulitan dalam mempraktikkan penggunaan bahasa asing. Dalam hal ini Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang sangat menarik untuk dipelajari di kalangan sekolah untuk pelajarnya. Oleh karena itu, pihak sekolah seperti yang disampaikan Pak Hasaing, sebagai Kepala Sekolah Alrahman-anusorn, membuat kebijakan seperti:

1. Menambah media visual yang menggunakan Bahasa Indonesia di sekitar sekolah maupun kelas.
2. Memperbanyak bahan ajar visual dan elektronik.
3. Mungkin menekankan kegiatan berbahasa dan budaya Indonesia / Melayu untuk memotivasi siswa dan guru agar lebih aktif dalam mengajar dan menilai apakah siswa ada peningkatan pemahaman atau pemahamannya sama.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis miskonsepsi berbahasa Indonesia siswa SD Alrahman-anusorn Thailand sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesalahan Berbahasa Indonesia sekolah SD Alrahman-anusorn Thailand berdasarkan tiga jenis miskonsepsi siswa yaitu;
  - a. Miskonsepsi klasifikasional merupakan bentuk miskonsepsi yang di dasarkan atas kesalahan klasifikasi fakta-fakta ke dalam bagan-bagan yang terorganisir.
  - b. Miskonsepsi korelasional merupakan bentuk miskonsepsi yang didasarkan atas kesalahan mengenai kejadian-kejadian khusus yang salaing berhubungan atau observasi yang terjadi atas dugaan-dugaan terutama berbentuk formulasi prinsip-prinsip umum.

- c. Miskonsepsi teoritikal merupakan bentuk miskonsepsi yang didasarkan atas kesalahan dalam mempelajari fakta-fakta atau kejadian-kejadian dalam sistem yang teorganisir.
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas guru dan sekolah dalam mengatasi bentuk-bentuk kesalahan tersebut. Guru harus memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya atau di optimalkan. Penggunaan teknologi dengan baik misalnya guru harus menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran dengan sebaik-baiknya seperti Audio, YouTube, TV, Media pembelajaran yang mudah di gunakan misalnya bahan ajar yang berupa kartu, gambar, dan yang paling penting yaitu penjelasan dari guru yang benar-benar faham dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Faton, 2011. *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan* : Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta. Hlm : 104.
- Bayu Dwi Nurwicaksono dan Diah Amelia, 2018. "*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa,*" Aksis vol.2 no2. hlm :150.
- Cholid Narbuko dkk. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm.76
- Fina Sa'adah, 2012. "*Analisis Kesalahan dan Peranannya Pembelajaran Bahasa Asing,*" *Studi Islam dan Sosial* vol. 14 no.1. Hlm : 10.
- Indana Zulfa, 2013. *Analisis Miskonsepsi Siswa dengan Certainty of Response Index dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VII Mts Hasyim Asyari*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Hlm : 12.
- Muhammad Irfan Setiawan, 2015. *Analisis Miskonsepsi Siswa dan Faktor Penyebabnya pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sidoarjo*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hlm :11.
- Mujid Farihul Amin, 2017. "*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Autobiografi Para Mahasiswa Prodi S-1 Statistika FMIPA Unimus Angkatan 2016,*" . Nusa vol. 12 no. 3 Hlm : 126.
- Nanik Setyawati, 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*, Surakarta: Yuma Pustaka, Hlm : 13.

Nanik Setyawati, 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*,  
Surakarta: Yuma Pustaka, Hlm : 12-14.